BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan IPTEK saat ini telah banyak membawa perubahan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dimana berbagai permasalahan yang akan muncul hanya dapat diatasi dengan penguasaan IPTEK. Perkembangan IPTEK yang sangat begitu cepat tersebut membuat ketatnya persaingan globalisasi pada kehidupan masyarakat global. Supaya dapat bertahan pada ketatnya persaingan global, maka siswa sebagai penerus bangsa Indonesia harus memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya.[1] Suatu bangsa tidak akan berkembang dengan baik tanpa didukung oleh pendidikan yang berkualitas. Sangat penting bagi sebuah akademi pendidikan untuk memperhatikan pendidikan yang berkualitas, karena bangsa ini akan membentuk generasi yang baik.[2] Upaya memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia pada siswa merupakan tugas besar guru yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efisien dan efektif pada proses pembelajaran dalam upaya pembangunan bangsa Indonesia supaya mampu bertahan dalam persaingan global di masa yang akan datang. Jadi, IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk menganalisis kehidupan sosial masyarakat dengan memasuki kehidupan yang aktif.[3]

---

[1] Muhammad Fathurrohman, "*Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1

[2] Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "*Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung*", *Journal of IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, Vol. 485, 2020, 1

[3] Zainal Aqib, "*Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*", (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal.41

Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi merupakan salah satu materi ekonomi dalam mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs kelas VII yang membahas mengenai peran perkembangan IPTEK dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pentingnya mempelajari IPS adalah untuk membantu siswa memahami bagaimana manusia dapat hidup bersama dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dan menanamkan nilai-nilai kehidupan bersama supaya dapat meningkatkan kepedulian siswa dengan masalah yang ada di sekitar.[4] Sebab hakikat IPS adalah telaah tentang manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dan saling membutuhkan satu sama lain.[5]

Fungsi IPS sebagai pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial dan intelektual serta meningkatkan kepedulian dan minat sosial sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan IPS bertanggung jawab karena tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk tumbuh menjadi manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan kemampuan, serta membentuk manusia yang berkepribadian kreatif dan berakhlak mulia. berutang itu. Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, ia demokratis dan toleran serta mencintai sesama dan negaranya.[6] Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses pendidikan IPS tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) tetapi juga aspek perasaan atau akhlak (afektif) dalam menghayati dan menyadari kehidupan yang penuh masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan yang semakin ketat dari waktu ke waktu. Melalui pendidikan IPS, siswa diarahkan dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya supaya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berketrampilan, memiliki rasa kepedulian sosial, demokratis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.[7]

---

[4] Somantri dkk, "*Inovasi Pembelajaranan IPS*", (Bandung: Rizqi Press, 2010), 33

[5] Gunawan, "*Pendidikan* IPS", (Bandung: Alfabeta, 2013), 17

[6] UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[7] Nursalam, "*Strategi Belajar Mengajar IPS*", (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), hal.22

Tantangan yang mendasar dalam mengajarkan IPS saat ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya dan ekonomi sebagai kajian dalam materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya dan ekonomi bersifat multidimensional dan berskala internasional terkait masuknya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan IPTEK. Permasalahan semakin serius pada saat dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian dari siswa.[8]

Peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan program magang II di SMPN 3 Kedungwaru pada tanggal 20 September hingga 30 Oktober 2021. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapati siswa yang pasif, lambat dalam merespon, dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran IPS. Pada hari Selasa, 5 Oktober 2021, peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai faktor yang menjadi pemicu siswa tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi dari 33 siswa yang hadir 29 siswa memberikan argumentasi bahwa pemicu utamanya adalah cara mengajar guru. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi pembelajaran IPS cenderung menggunakan metode ceramah, dan selalu meminta siswa untuk mencatat.[9]

Tantangan mengajarkan IPS semakin serius pada saat dihadapkan di era pandemi global *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap kelumpuhan diberbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari perekonomian hingga pendidikan.[10] Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan civitas akademika sejak tanggal 24 Maret 2020, Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran[11] untuk meniadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau tatap muka

---

[8] Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, "*Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*", (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2016), hal.6

[9] Observasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, pada hari Selasa, tanggal 5 Oktober 2021, pukul 07.30-09.30 WIB

[10] Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)

[11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19)

dengan mengubah menjadi belajar dari rumah untuk siswa dan bekerja dari rumah untuk guru dan tenaga kependidikan untuk mengantisipasi menyebarnya wabah Covid-19 pada dunia pendidikan.[12]

Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 berlangsung. Pembelajaran jarak jauh pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebab pelaksanaannya pendidikan jarak jauh tetap harus sesuai dengan kurikulum, melibatkan guru dan siswa, dan proses pembelajaran sebagaimana layaknya pembelajaran pada umumnya. Sedikit hal yang membedakan adalah pembelajaran jarak jauh memerlukan adanya teknologi sebagai media dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[13] Pada kasus ini guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai kondisi siswa supaya interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa tetap terjadi meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Media pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran IPS pada saat melakukan pembelajaran daring adalah aplikasi *google classroom, whatsapp,* dan *google form* pada saat mengadakan kuis atau ulangan harian. Media yang digunakan guru mata pelajaran IPS pada saat melakukan pembelajaran daring merupakan media yang sudah dominan digunakan oleh guru-guru lain di SMPN 3 Kedungwaru bahkan guru sekolah lain. Dari observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 07 Oktober 2021 terkait media pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran daring, peneliti mendapati adanya kendala pada siswa saat menggunkan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS.[14] Keluhan siswa bermacam-macam ketika siswa mengikuti proses pembelajaran daring media pembelajaran.[15]

---

[12] Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "*Work From Home, "Di Rumah Aja yang Produktif"",* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), 102

[13] Rodame Monotorir Napitulu, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh*", Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 7, No. 1, April 2020, hal.23-33

[14] Observasi di SMPN 3 Kedungwaru, tanggal 7 Oktober 2021, pukul 09.23 WIB

[15] Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "*Covid-19: Suka Duka Kuliah Daring dan Disiplin Pribadi",* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), 147

Siswa banyak yang tidak dapat mengakses aplikasi *google classroom* di *handphone* siswa sebab ruang penyimpanan hpnya tidak muat atau penuh untuk meng*install* aplikasi *google classroom.* Banyaknya siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi *google classroom* membuat guru tidak lagi menggunakan *google classroom* sebagai media dalam pembelajaran IPS pada saat daring.[16] Guru menggunakan aplikasi *whatsapp* yang tentu sudah ter*install* pada *handphone* siswa, sebab *whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan yang paling banyak bahkan nomer satu digunakan warga Indonesia hingga Dunia sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran IPS memang mudah digunakan untuk guru karena kecil kemungkinan terjadi permasalahan pada *handphone* siswa karena setiap *handphone* yang dimiliki siswa tentu saja sudah ter*install* aplikasi *whatsapp.*

Permasalahan yang dialami guru pada saat menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yaitu guru tidak dapat mengirim video pembelajaran atau file dengan ukuran besar. Di sisi lain, permasalahan yang dialami siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* yaitu siswa hanya bisa mengamati, membuka, dan menyimak materi yang diberikan guru dalam *whatsapp group* (WAG) sebab dalam grup pembelajaran dari admin grup atau guru menyetting setelan grup dengan fitur kirim pesan "Hanya admin yang dapat mengirim pesan". Hal ini yang dapat menjadi pemicu utama kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS karena dalam grup pembelajaran daring yang ada tidak dapat digunakan untuk melakukan interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Sehingga siswa tidak dapat melakukan diskusi untuk saling bertukar pendapat dalam mengikuti pembelajaran daring. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat membuat komunikasi yang baik dalam pembiasaan pendidikan.[17]

---

[16] Wawancara dengan Bapak Henry Suseno, S.Pd,M.Pd, tanggal 1 Februari 2020, di Depan Ruang Kelas VII A SMPN 3 Kedungwaru

[17] Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "*Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners Creative Expression", Journal of English Language Teaching and Linguistics*, Vol.1 (1), 2016, 53

Guru dapat memanfaatkan aplikasi *telegram* sebagai media dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan pada saat melakukan proses pembelajaran daring dengan cara menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran IPS. Dengan menggunakan aplikasi *telegram* guru dapat memberikan materi atau penjelasan dalam bentuk dokumen, *booklet*, e-*modul*, powerpoint, pdf, pesan suara, dan video dengan ukuran besar tanpa terbatas. Interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan langsung melalui pesan instan (chatting) dan panggilan suara (*telepon*) atau video (*videocall*).[18] Selain itu, aplikasi *telegram* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sebab dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Jadi, pentingnya media dalam pembelajaran harus dikembangkan karena media pembelajaran mempunyai karakter fungsi sebagai alat bantu proses belajar mengajar dan bisa memperjelas materi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.[19]Namun kelemahan pembelajaran daring adalah siswa kurang memahami materi pembelajaran yang dibagikan melalui aplikasi *telegram* dan proses pembelajaran kurang maksimal apabila tidak ada kuota dan sinyal buruk pada daerah tertentu sebab kuota dan sinyal menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh.[20]

Peneliti melakukan wawancara pada hari Jumat, 08 Oktober 2021 pukul 09.34 WIB dengan Ibu Retno Dyah Krisnawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru mengenai permasalahan utama dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Beliau mengungkapkan bahwa permasalahan utama dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh adalah siswa sering terlambat menggumpulkan tugas karena terkendala kuota dan sinyal buruk pada beberapa daerah siswa yang

---

[18] Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, "*Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19*", Seminar Nasional Pascasarjana 2020: ISSN: 2686 6404, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hal.289-303

[19] Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "*Promoting Cultural Site by Improving English Language Ability: An English Specific Purpose for Tourism*", *Journal of ASIAN TEFL*, Vol. 4 No.2, 2019, 101

[20] Arip Miftahul Besar, "*Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2 No 1, Januari 2021, hal.208-218

sulit sinyal. Selain itu, tidak semua siswa memiliki *Handphone* sendiri, ada yang bergantian dengan orang tua atau saudara, dan ada juga yang sama sekali tidak memiliki *Handphone* di rumahnya.[21] Melihat kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran jarak jauh, model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi jalan tengah dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan gabungan dari pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Sebagaimana yang termuat dalam karya Soekartawi menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* memanfaatkan kelebihan dari metode pembelajaran daring dan luring untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain.[22] Tidak hanya itu, model pembelajaran *blended learning* mempunyai kelebihan diantaranya fleksibilitas waktu, tempat dan pemilihan materi-materi yang dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.

Menurut Nadiem Makarim, model pembelajaran *blended learning* cocok untuk diterapkan karena model pembelajaran *blended learning* lebih efektif dalam menanggulangi permasalahan pembelajaran selama masa pandemi berlangsung.[23] Model pembelajaran *blended learning* menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.[24] Siswa mencari dan memahami materi pembelajaran dengan usaha dan inisiatif sendiri, kemudian membagikan dan mendiskusikan materi pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *blended learning* membangun pengetahuan siswa melalui interaksi yang terjadi pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Menurut Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Salah satu model pembelajaran di negara berkembang dan negara modern adalah model pembelajaran aktif dan pengembangan penggunaan media

---

[21] Wawancara dengan Ibu Retno Dyah Krisnawati, tanggal 7 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB di Ruang Guru SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

[22] Soekartawi, "*Blended e-Learning: Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia*", Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006 (SNATI 2006), Yogyakarta, 17 Juni 2006, hal. 93-100

[23] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)*

[24] Milya Sari, "*Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MBL-FB)*", (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.8

online dengan kemandirian pengajaran.[25] Proses pembelajaran akan lebih praktis, variatif, kreatif, dan menarik; oleh karena itu, siswa aktif dalam pembelajaran IPS baik secara mandiri maupun kelompok. Proses ini pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.[26]

Haritsah Hammamah Harap telah melakukan penelitian dan memberikan hasil bahwa pada pembelajaran yang menerapkan model *blended learning* kemampuan berpikir kreatif siswa.[27] Sementara, Annisa Oktavia Lestari merekomendasikan penerapan model *blended learning* karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.[28] Sugama Maskar dan Endah Wulantina menjelaskan bahwa penerapan model *blended learning* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Selain itu, dengan penerapan model *blended learning* dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dan kreatif dalam melaksanakan belajar mandiri. Model *blended learning* juga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.[29] Budi Yanto dan Heri Retnawati menegaskan bahwa penerapan model *blended learning* dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.[30]

Penelitian model pembelajaran *blended learning* yang telah dilakukan oleh Haritsah Hammamah Harap, Annisa Oktavia Lestari, Sugama Maskar, Endah Wulantina, Budi Yanto, dan Heri Retnawati masih terfokus pada materi

---

[25] Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "*Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development*", Jurnal Dinamika Ilmu, Volume 19(1), 2019, 14

[26] Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "*Development of Macromedia Captivate-Based Instructional Media of Social Studies on Scarcity and Human Needs Material of Grade VII at Islamic Junior High School of Assyafiiyah Gondang Tulungagung*", *Journal of Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 458,* 2019, 179

[27] Haritsah Hammamah Harap, "*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Di SMP Swasta Kampus Padangsidimpuan*", Volume 1, Nomor 2, Oktober 2021, hal.13

[28] Annisa Oktavia Lestari, Skripsi: "*Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Melalui Blended Learning*", (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2020), hal.116

[29] Sugama Maskar dan Endah Wulantina, "*Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom*", Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika), Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 110-121

[30] Budi Yanto dan Heri Retnawati, *"Dapatkah Model Blended Learning Mempengaruhi Kemampuan Belajar Matematika Siswa?"*, Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro, Vol. 7, No. 3, (2018), hal.324-333

pembelajaran Matematika sedangkan penelitian ini terfokus pada materi pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini menggunakan aplikasi *telegram* pada saat pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian yang telah ada sebelumnya, belum ada yang menggunakan aplikasi *telegram.* Jadi, penelitian ini adalah kombinasi dari model pembelajaran *blended learning* dan aplikasi *telegram* dengan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru.

Berdasarkan pemaparan promblematika pembelajaran dalam latar belakang masalah tersebut, dari observasi pembelajaran di kelas peneliti mencermati masih sedikit atau terbatasnya penelitian yang membahas tentang model pembelajaran *Blended Learning* di bidang IPS dengan penggunaan media sosial pada jenjang sekolah menegah pertama (SMP/MTs). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* BERBASIS *TELEGRAM* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana tanggapan siswa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang tertera di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan tanggapan siswa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Pada setiap penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti tentu memiliki kegunaan baik secara teoritis dan secara praktis. Kegunaan secara teoritis dan secara praktis dari penulisan penelitian ini dapat terpahamkan dari pemaparan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Kegunaan secara teoritis merupakan kegunaan dalam penulisan penelitian yang mana masih dalam bentuk konsep dan dibutuhkan adanya suatu pengembangan lebih lanjut atas pemanfaatan yang tidak langsung. Dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.

2. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis merupakan kegunaan dalam penulisan penelitian yang mana dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia dalam setiap harinya. Kegunaan secara praktis berhubungan dengan pemanfaatan penulisan penelitian supaya dapat memunuhi beragam kebutuhan manusia dalam menjalani kehiduapan sehari-hari. Berikut ini pemaparan kegunaan secara praktis dari penulisan penelitian ini untuk berbagai pihak dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

a. Bagi Guru SMPN 3 Kedungwaru, pengimplementasian model pembelajaran *blended learning* menggunakan *telegram* mampu menjadikan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
b. Bagi Siswa SMPN 3 Kedungwaru, hasil penelitian diharapkan bisa menumbuhkan keaktifan pembelajaran peserta didik.
c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan bisa memberi pengetahuan serta pemahaman tentang cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa terlibat aktif dalam proses belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* dengan demikian bisa menjadi pedoman untuk peneliti lain jika nanti sebagai tenaga pendidik supaya bisa menumbuhkan keaktifan pembelajaran peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam pemaparan peristilah yang digunakan pada penulisan penelitian ini sehingga diperlukan adanya suatu penegasan dalam pemaparan peristilah ialah:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran ialah bentuk atau rencana yang dipakai menjadi pedoman untuk menyusun proses belajar mengajar untuk

mencantumkan perangkat pembelajaran seperti halnya komputer, buku, kurikulum dll.[31]

b. *Blended Learning* ialah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran dengan metode tatap muka dan jarak jauh disertai dengan penggunaan digital dan media online.[32]

c. Media Pembelajaran adalah keseluruhan yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dari guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan atau sebaliknya dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran.[33]

d. *Telegram* adalah aplikasi *chatting* dimana para penggunanya dapat mengirim pesan teks, gambar, dan video, serta lokasi ke kerabat menggunakan *smartphone,* iphone, komputer, atau laptop.[34]

e. Keaktifan Belajar Siswa ialah kondisi siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa melakukan interaksi dengan guru dan dengan antar sesama siswa.[35]

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran ialah kerangka atau konsep yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. *Blended Learning* ialah model pembelajaran yang menggabungkan antara metode pembelajaran *luring* dan *daring* dengan menggunakan media pembelajaran atau media sosial supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

---

[31] Giri Wiarto, "*Inovasi Pendidikan Dalam Pendidikan Jasmani",* (Yogyakarta : Laksitas, 2015), hal.77

[32] Sigit Mangun Wardoyo, "*Intertekstualitas Serat Tripama",* (Yogyakarta: Suluh Media, 2019), hal.52

[33] Chandra Anugrah Putra, "*Aktivasi Potensi Kecerdasan Logik-Matematik",* (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hal.65

[34] Jubilee Enterprise, "*Chatting Tanpa Batas Menggunakan Telegram",* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hal. 1.

[35] Endang Sri Wahyuningsih, "*Model Pembelajaran Mastery Learning",* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 49

c. Media Pembelajaran ialah media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
d. *Telegram* ialah aplikasi pesan instan yang dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara (telepon) maupun video (*videocall*) dan mengirimkan pesan, gambar, video, audio, lokasi, dan dokumen/file.
e. Keaktifan Belajar Siswa ialah keadaan dimana seorang siswa berkenan untuk berperan aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan inisiatifnya diri-sendiri tanpa paksaan.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan gambaran secara rinci dan jelas untuk memudahkan dalam memahami pembahasan isi laporan penelitian ini, maka laporan penelitian ini disusun secara sistematis dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bagian Awal, pada bagian awal penulisan laporan penelitian ini memuat hal-hal seperti: Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Bagan, Daftar Lambang Dan Singkatan, Daftar Lampiran, Pedoman Transliterasi, Abstrak, dan Daftar Isi.

Bagian Inti, pada bagian inti penulisan laporan penelitian ini memuat urain tentang:

Bab I*: *Pendahuluan, yang berisi uraian mengenai Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II*: *Kajian Pustaka, yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dari implementasi model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru.

Bab III*: *Metode Penelitian, yang berisi tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapana-tahapan penelitian.

Bab IV*: *Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian implementasi model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru.

Bab V*: *Pembahasan, yang memuat pembahasan yang mengemukan seluruh kegiatan penelitian dan data temuan penelitian implementasi model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru

Bab VI*: *Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari penelitian implementasi model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru

Bagian Akhir, pada bagian akhir penulisan laporan penelitian ini memuat uraian tentang : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.